

**HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *BIG FIVE PERSONALITY*
DENGAN INTERAKSI SOSIAL KARANG TARUNA DESA SRIWEDARI
KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat – syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh :

MUHAMMAD TAUFIQ RAFSANZANI

NIM 20102050082

Pembimbing :

Nurul Fajriyah Prahastuti, S. Psi., M. A.

NIP 19920112 202012 2 011

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-143/Un.02/DD/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA KEPERIBADIAN *BIG FIVE PERSONALITY* DENGAN INTERAKSI SOSIAL KARANG TARUNA DESA SRIWEDARI KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD TAUFIQ RAFSANZANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050082
Telah diujikan pada : Senin, 06 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 67923dab46ed7

Ketua Sidang

Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A.
SIGNED



Valid ID: 678e0a93145c8

Penguji I

Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si
SIGNED



Valid ID: 6791efaf6dc7a

Penguji II

Dr. Aryan Torrido, SE., M.Si
SIGNED



Valid ID: 6793075ab8fda

Yogyakarta, 06 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Masrda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Taufiq Rafsanjani
NIM : 20102050082
Judul Skripsi : INTERAKSI SOSIAL KARANG TARUNA DESA SRIWEDARI
KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG DITINJAU
DARI KEPERIBADIAN *BIG FIVE PERSONALITY*

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Ketua Prodi,

Mengetahui:
Pembimbing,


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007


Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A.
NIP. 19920112 202012 2 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Taufiq Rafsanzani
NIM : 20102050082
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Interaksi Sosial Karang Taruna Desa Sriwedari Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Ditinjau dari Kepribadian *Big Five Personality* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang benarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Yang menyatakan,

Muhammad Taufiq Rafsanzani
NIM. 20102050082



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya, sehingga penulis masih diberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai titik yang akhirnya skripsi ini dapat selesai di waktu yang tepat. Oleh karena itu, dengan rasa bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Albeit Taufiq Imanudin dan Ibu Sumarni yang tidak pernah berhenti memberikan support, kesabaran, motivasi, doa yang selalu dilangitkan, serta kasih sayang yang tiada ujungnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan mendapatkan gelar sarjana.
2. Kedua adik perempuan, Annisa Anugrah Nur Laila dan Amrina Rosyada yang telah menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh Keluarga besar Ibu Sundari dan Keluarga besar Bapak Muhrodji yang tidak dapat saya sebutkan satu – persatu, yang selalu memberikan doa, support, motivasi, masukan dan semangatnya.
4. Muhammad Taufiq Rafsanjani selaku diri saya sendiri yang sudah bertanggung jawab menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, semangat menjalani part kehidupan selanjutnya.
5. Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saya banggakan.

MOTTO

“Khoirunnas Anfauhum Linnas”

(HR. Ahmad)

“dan syarat untuk melakukannya adalah keberanian yang menyelamatkan”

~ Farid Stevy

“kalo semuanya mudah, nanti kamu lupa caranya untuk berdoa”

~ Tektok

“berpikir BESAR, lakukan dari yang kecil-kecil, kemudian lakukan sekarang!!!”

~ Mas Anang Imamudin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan lancar. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Junjungan Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW teladan bagi umatnya. Skripsi yang berjudul Interaksi Sosial Karang Taruna Desa Sriwedari Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Ditinjau dari Kepribadian *Big Five Personality* disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana sosial.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak kekurangan, baik dari segi isi pembahasan maupun sistematika penulisan. Keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki kekurangan di kemudian hari.

Terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan serta peran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan studi kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir.

3. Bapak Muhammad Izzul Haq, M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan perizinan penelitian.
4. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan dan bimbingan terbaik kepada penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan.
5. Ibu Nurul Fajriyah Prahastuti, S.Psi., M.A., selaku dosen pembimbing tugas akhir, yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, memberikan ilmunya, dukungan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Kedua orang tua, Bapak Albeit Taufiq Imanudin dan Ibu Sumarni yang telah menjadi *support system* terbaik sampai detik ini serta dukungan doa, moral, maupun material.
8. Teman-teman Karang Taruna Desa Sriwedari Kecamatan Muntilan yang telah membantu sebagai responden dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan Kokid Cabang Uwin yang saya sayangi dan banggakan, Yoggi, Ihya, Iqbal, Imam, Ajib, Gopal, Panjul yang telah berjuang bersama selama menempuh pendidikan perkuliahan.
10. Teman-teman PPS SERBUK, Fawaiz, Dicky, Imam, Syifana, Intan yang selalu kompak dan mendukung satu sama lain.

11. Teman dekat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memotivasi, membimbing, dan membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman IKS Angkatan 2020 yang sudah memberikan warna baru dan berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan pendidikan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 19 Desember 2024

Penulis

Muhammad Taufiq Rafsanzani

NIM 20102050082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**INTERAKSI SOSIAL KARANG TARUNA DESA SRIWEDARI
KECAMATAN MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG DITINJAU
DARI KEPERIBADIAN *BIG FIVE PERSONALITY***

Muhammad Taufiq Rafsanjani
20102050082

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan proses hubungan yang saling mempengaruhi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok. Kepribadian *big five* merupakan konsep yang menggambarkan bagaimana keyakinan seseorang yang berasal dari pemikiran individu dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepribadian *Big Five* dengan interaksi sosial anggota Karang Taruna Desa Sriwedari. Subjek penelitian melibatkan 40 orang anggota Karang Taruna Desa Sriwedari, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang yang diambil menggunakan teknik *sampel jenuh*. Data yang digunakan, dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua dari lima dimensi kepribadian *big five*, yaitu *openness to experience* dan *extraversion* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap interaksi sosial. Dimensi kepribadian *conscientiousness* dengan koefisien regresi -0,181 ($p = 569$) tidak memiliki hubungan signifikan terhadap interaksi sosial. Dimensi kepribadian *agreeableness* dengan koefisien regresi -0,191 ($p = 590$) tidak memiliki hubungan signifikan terhadap interaksi sosial. Dimensi kepribadian *neuroticism* dengan koefisien regresi 0,149 ($p = 683$) tidak memiliki hubungan signifikan terhadap interaksi sosial.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Kepribadian *Big Five*, Karang Taruna

**SOCIAL INTERACTION OF THE YOUTH CHOICE OF SRIWEDARI
VILLAGE, MUNTILAN DISTRICT, MAGELANG REGENCY, REVIEWED
FROM THE BIG FIVE PERSONALITY**

Muhammad Taufiq Rafsanzani

20102050082

ABSTRACT

Social interaction is a process of relationships that influence each other between individuals, individuals and groups, or between groups. The Big Five personality is a concept that describes how a person's beliefs that come from individual thinking can influence the actions taken. This study aims to analyze the relationship between the Big Five personality and social interactions of Karang Taruna members of Sriwedari Village. The subjects of the study involved 40 members of Karang Taruna Sriwedari Village, Muntilan District, Magelang Regency, who were taken using a saturated sampling technique. The data used were analyzed using multiple linear regression. The results showed that two of the five dimensions of the Big Five personality, namely openness to experience and extraversion, had a positive and significant relationship with social interaction. The conscientiousness personality dimension with a regression coefficient of -0.181 ($p = 569$) did not have a significant relationship with social interaction. The agreeableness personality dimension with a regression coefficient of -0.191 ($p = 590$) did not have a significant relationship with social interaction. The neuroticism personality dimension with a regression coefficient of 0.149 ($p = 683$) did not have a significant relationship with social interaction.

Keywords : Social Interaction, Big Five Personality, Youth Organization

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
1. Tinjauan Mengenai Interaksi Sosial	10
2. Tinjauan Mengenai Teori <i>Big Five Personality</i>	22

F. Hipotesis.....	33
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
C. Definisi Konseptual.....	36
1. Interaksi Sosial	36
2. Big Five Personality	36
D. Definisi Operasional	37
1. Interaksi Sosial	37
2. Big Five Personality	39
E. Populasi Dan Sampel	40
F. Instrumen Penelitian	41
a. Kuesioner Data Demografi.....	41
b. Skala Interaksi Sosial	41
c. Skala Kepribadian	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
H. Validitas Dan Reliabilitas	52
1. Uji Keterbacaan	52
2. Uji Validitas	55
3. Uji Daya Beda Aitem	58
4. Uji Reliabilitas.....	61
I. Analisis Data	62
1. Analisis Deskriptif.....	63

2. Uji Persyaratan Analisis	63
3. Uji Hipotesis.....	64
BAB III.....	66
GAMBARAN UMUM	66
A. Profil Lembaga.....	66
B. Sejarah Lembaga.....	67
C. Visi – Misi Lembaga.....	70
1. Visi	70
2. Misi.....	70
D. Struktur Pengurus dan Tugasnya	71
E. Kegiatan Organisasi	76
BAB IV	86
HASIL DAN PEMBAHASAN	86
A. Hasil Penelitian	86
1. Pengumpulan Data	86
2. Analisis Data Deskriptif Responden	87
3. Deskripsi Data Variabel Penelitian	95
4. Hasil Pengolahan Data Deskriptif pada Masing – masing Variabel	98
B. Analisis Data	102
1. Uji Normalitas	102
2. Uji Linearitas.....	103
3. Uji Hipotesis.....	104
C. Pembahasan Penelitian.....	109
D. Keterbatasan Penelitian.....	113

BAB V.....	115
KESIMPULAN DAN SARAN	115
A. Kesimpulan	115
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Aspek <i>Big Five Personality</i>	26
Tabel 2. Definisi Operasional Interaksi Sosial.....	37
Tabel 3. Definisi Operasional Kepribadian.....	39
Tabel 4. Blueprint Skala Interaksi Sosial.....	42
Tabel 5. Skoring Skala <i>Big Five Inventory</i> (BFI)	47
Tabel 6. Blueprint Skala <i>Big Five Inventory</i> (BFI).....	48
Tabel 7. Laporan Hasil <i>Forum Group Discussion</i> (FGD)	53
Tabel 8. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Interaksi Sosial	56
Tabel 9. Item Skala Interaksi Sosial Final	57
Tabel 10. Hasil Uji Daya Beda Item Skala Interaksi Sosial	58
Tabel 11. Hasil Uji Daya Beda Item Skala <i>Big Five Inventory</i>	59
Tabel 12. Uji Daya Beda Item <i>Big Five Inventory</i> Final	60
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Skala Interaksi Sosial	62
Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Skala <i>Big Five Inventory</i>	62
Tabel 15. Kategori Usia Responden	87
Tabel 16. Data Jenis Pekerjaan Responden.....	93
Tabel 17. Data Aktivitas Sehari-hari Responden.....	94
Tabel 18. Rumus Kategorisasi	96
Tabel 19. Mean dan Standar Deviasi masing-masing variabel.....	96
Tabel 20. Kategorisasi Variabel.....	97
Tabel 21. Tingkat Interaksi Sosial Anggota Karang Taruna.....	98
Tabel 22. Tingkat Dimensi Kepribadian <i>Big Five Personality</i>	99
Tabel 23. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	102
Tabel 24. Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	103
Tabel 25. R-Square Model Summary.....	106
Tabel 26. Anova.....	107
Tabel 27. Koefisien Regresi	108

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden	89
Grafik 2. Distribusi Status Pernikahan Responden	91
Grafik 3. Distribusi Status Pekerjaan Responden	92



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sriwedari Culture Fest #2.....	77
Gambar 2. Kirab Gunungan Hasil Bumi.....	78
Gambar 3. Pembukaan Economic Care 2024	81
Gambar 4. Sharing dengan Karang Taruna Desa Gondosuli	83
Gambar 5. Perizinan Desa Wisata ke Pj. Bupati.....	84
Gambar 6. Proses Pengambilan Data	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan kehidupan masyarakat membawa kebutuhan yang semakin beragam, baik untuk mendukung kehidupan sebagai individu maupun kelompok. Karang Taruna sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan desa, tidak hanya berfungsi sebagai wadah bagi para remaja dengan visi misi tertentu, tetapi juga berperan dalam membantu warga atau masyarakat yang berada dalam kondisi kurang beruntung. Organisasi ini berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial yang muncul dari, oleh dan untuk masyarakat, khususnya generasi muda yang berfokus pada bidang kesejahteraan sosial sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Pasal 38 ayat (2) huruf d, Bab VII tentang Peran Masyarakat. Keberadaan Karang Taruna dianggap sangat penting sebagai wadah untuk pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan generasi muda. Selain itu, organisasi ini menjadi tempat bagi pemuda untuk mengasah dan menyalurkan potensi, berbagi informasi, serta menjalin kerjasama.¹

Karang Taruna berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 dengan tujuan utama untuk membentuk serta mengembangkan masyarakat yang berkualitas, terampil, cerdas, inovatif, berkarakter, dan memiliki kesadaran serta tanggungjawab sosial. Organisasi ini berperan dalam mencegah dan menangkal berbagai permasalahan sosial, meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat, khususnya generasi muda

¹ Kementerian Sosial, *Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna* (Jakarta: JDIH BPK, 2010).

melalui upaya yang terpadu, terarah, dan berkelanjutan. Selain itu, Karang Taruna juga berfokus pada pengembangan kemandirian masyarakat dan membangun kemitraan yang mendukung potensi generasi muda.²

Karang Taruna Desa Sriwedari adalah organisasi kepemudaan tingkat desa yang berdiri pada tahun 2019. Dalam waktu singkat, Karang Taruna ini berhasil menjalankan berbagai program/kegiatan yang menginspirasi banyak pihak. Selain itu, kekompakan antara karang taruna, pembina, pemerintah desa, warga masyarakat tidak dimiliki oleh banyak organisasi. Oleh karena itu, banyak organisasi serupa di wilayah kecamatan/kabupaten yang terinspirasi dan ingin belajar dengan Karang Taruna Desa Sriwedari.³ Selain itu, keberhasilan kegiatan “*Sriwedari Clture Fest 2024*” mendapatkan apresiasi tinggi dari Bapak Camat Muntilan. Setelah itu, Karang Taruna Desa Sriwedari dipercaya untuk mengurus rangkaian peringatan HUT RI tingkat Kecamatan Muntilan. Kepercayaan ini menjadi bukti nyata atas kontribusi dan komitmen Karang Taruna Sriwedari dalam memajukan desa dan menginspirasi generasi muda lainnya.

Interaksi antar anggota menjadi hal penting untuk membangun rasa kebersamaan dalam organisasi. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain di hidupnya. Seiring bertambahnya usia, jumlah orang yang dikenal akan bertambah, sehingga frekuensi interaksi sosial juga semakin meningkat. Hidup dalam kelompok merupakan pilihan yang tepat bagi

² Siti Hertanti, “Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran,” *Jurnal Moderat* Vol. 04 No (2018).

³ Wawancara dengan Feri Setya, tanggal 13 Oktober 2024 di Kantor Karang Taruna Desa Sriwedari.

manusia untuk memenuhi kebutuhan serta menjaga kelangsungan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa manusia memiliki dua keinginan, yaitu keinginan berintegrasi dengan lingkungannya dan keinginan untuk berhubungan dengan sesama untuk memudahkan pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengembangkan diri sebagai wadah untuk menjalani kehidupannya.⁴

Interaksi dalam masyarakat menjadi faktor penentu kualitas masyarakat itu sendiri. Jika interaksi berlangsung dengan baik, maka hubungan yang tercipta juga akan baik, demikian pula sebaliknya. Interaksi sosial merupakan bentuk dasar dari proses sosial yang diartikan sebagai hubungan saling mempengaruhi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok. Interaksi sosial dapat dimulai dari pertemuan sederhana seperti komunikasi, berjabat tangan, saling menyapa, atau terlibat dalam konflik.⁵

Interaksi antar anggota menjadi hal penting untuk membangun rasa kebersamaan dalam organisasi. Namun, ketika keharmonisan dalam organisasi tidak tercipta, kurangnya kerjasama antar anggota, kurangnya partisipasi, dan adanya perbedaan tujuan atau kepentingan dapat memicu persaingan, konflik, serta pertikaian. Keadaan ini menyebabkan kurangnya dinamika dalam interaksi sosial. Interaksi sosial yang berlangsung bersifat dinamis dan perlu dijaga dengan baik

⁴ Maretta Eka Ahadini Astuti, "Pola Interaksi Sosial Pada Organisasi (Penelitian Pada Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung)" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

⁵ Catharina Dewi Wulansari, *Sosiologi: Konsep Dan Teori* (Bandung: Refika Aditama, 2013). hlm. 34.

karena menjadi faktor utama dalam mempertahankan keharmonisan dalam sebuah organisasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ketua Karang Taruna Desa Sriwedari, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, diketahui bahwa banyak anggota yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi atau berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan desa. Minimnya antusiasme untuk berkumpul dan berinteraksi membuat sebagian besar remaja lebih memilih menghabiskan waktu di rumah dibandingkan mengikuti kegiatan Karang Taruna, seperti bersih-bersih, rapat, atau acara desa lainnya. Akibatnya, keterlibatan dalam kegiatan organisasi cenderung didominasi oleh sekelompok anggota tertentu saja yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan dan kemajuan organisasi secara keseluruhan.

Interaksi sosial memainkan peran penting dalam memahami lingkungan sekitar, termasuk dalam konteks organisasi kepemudaaan seperti Karang Taruna. Menurut Monks bahwa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial salah satunya adalah kepribadian.⁶ Terdapat beberapa pendekatan yang dikemukakan oleh para ahli untuk memahami kepribadian. Barrick dan Mount menyatakan bahwa teori kepribadian *big five* sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian, seperti psikologi, pendidikan, manajemen sumber daya manusia, dan budaya. Hasil dari

⁶ F.J. Monks, A.M.P Koers, and S.R. Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*, Edisi Keempat Belas (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002).

penelitian-penelitian tersebut menunjukkan konsistensi dan kemampuan teori ini untuk merepresentasikan kepribadian seseorang dengan baik.⁷

Menurut J. Feist dan G.J Feist, teori *Big Five Personality* merupakan model kepribadian yang efektif dalam menentukan dan menjelaskan perilaku. Pendekatan ini melihat kepribadian manusia melalui lima domain utama yang terbentuk melalui analisis faktor. Setiap individu dapat digambarkan dengan kelima faktor tersebut, namun beberapa orang mungkin memiliki nilai ekstrem pada salah satu dimensi, yang ditunjukkan dengan salah satu faktor yang cenderung lebih dominan pada kepribadian mereka.⁸

Tipe kepribadian tertentu memiliki cara berinteraksi yang unik. Pembagian tipe kepribadian berdasarkan pada kebiasaan, perbedaan respon, dan sifat-sifat yang ditunjukkan oleh seseorang dalam hubungannya dengan orang lain. Selain itu, tipe kepribadian juga menggambarkan kecenderungan individu dalam bereaksi atau berperilaku.⁹ Hal tersebut dapat mempengaruhi cara seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Individu dengan kepribadian terbuka cenderung lebih mudah menjalin interaksi dengan orang-orang baru, sedangkan individu dengan kepribadian tertutup akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang-orang baru.

⁷ Cindy Inge Adelia and Rika Eliana, “Peran Dimensi Kepribadian Big Five Terhadap Penyesuaian Psikologis Pada Mahasiswa Indonesia Yang Studi Keluar Negeri,” *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi (Psikologia)* Vol. 07 No (2012).

⁸ J. Feist and Gregory J. Feist, *Theories of Personality*, Keenam. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

⁹ Komang Sri Widiyanti and Yohanes Kartika Herdiyanto, *Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Remaja* (Bali: Universitas Udayana, 2013). hlm. 108.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalahnya, yaitu bagaimana hubungan antara Kepribadian *Big Five* dan Interaksi Sosial Karang Taruna Desa Sriwedari, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui korelasi antara Kepribadian *Big Five* dan Interaksi Sosial Karang Taruna Desa Sriwedari, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur tentang pembentukan kepribadian dalam konteks interaksi sosial organisasi Karang Taruna yang ditekankan pada dimensi kepribadian *openness to experience* dan *extraversion*.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran akademik dalam mendukung pengembangan kajian pada mata kuliah Psikologi Kesejahteraan Sosial (Kesos) dan Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat menjadi dasar pemikiran untuk lembaga agar lebih memahami kebutuhan pengembangan kepribadian, sehingga mampu mendukung potensi individu secara optimal.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk merancang program pelatihan berbasis kerjasama tim untuk individu dengan tingkat *extraversion* tinggi dan pengembangan kreativitas bagi mereka dengan tingkat *opennes to experience* tinggi.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul yang diajukan peneliti, yaitu “Interaksi Sosial Karang Taruna Desa Sriwedari Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang yang Ditinjau dari Kepribadian *Big Five Personality*”. Salah satu aspek terpenting dari penelitian ini adalah meninjau beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas topik yang sama. Selain membandingkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, juga akan digunakan sebagai sumber informasi untuk memperoleh landasan teori ilmiah dari literatur yang tercantum dalam daftar pustaka. Dalam konteks ini, peneliti akan memberikan tinjauan terhadap beberapa penelitian relevan yang ada.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Maria Winayang Andangjati, Tritjahjo Danny Soesilo, dan Yustinus Windrawanto pada tahun 2021 dengan judul “Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI” bertujuan untuk menganalisis hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial siswa kelas XI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif-korelasional dengan teknik analisis korelasi Pearson *Product Moment*. Penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial yang dikutip dari penelitian Hesti dan Nurhanah (2013) dan teori penerimaan sosial yang dikutip dari

Dominika dan Virlia (2018). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara interaksi sosial teman sebaya dengan penerimaan sosial siswa. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada variabel yang dibahas. Penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel dan teori yang digunakan.¹⁰

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muslim Nasyroh dan Rinandita Wikansari pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan antara Kepribadian (*Big Five Personality Model*) dengan Kinerja Karyawan” menggunakan pendekatan kuantitatif-korelasional. Subjek penelitian ini adalah karyawan PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero), yaitu karyawan divisi *Human Resource Management* (HCM), Pengadaan, Penjualan, dan Umum dengan teknik sampel *accidental sampling* sebanyak 30 karyawan. Teori yang digunakan adalah *Big Five Personality* menurut McCrae dan Costa (1992) dalam Feist dan Feist (2010) dan teori Kinerja menurut Ricard (2003) dalam Sudarmanto (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian dan kinerja memiliki hubungan. Diantara 5 dimensi kepribadian dikemukakan bahwa *Agreeableness* dan *Neuroticism* yang memiliki hubungan secara signifikan dengan kinerja. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian yang digunakan.¹¹

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tansen Simanullang pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Tipe Kepribadian *The Big Five Model Personality*

¹⁰ Maria Winayang Andangjati, Tirtjahjo Danny Soesilo, and Yustinus Windrawanto, “Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI,” *ejournal.undiksha.ac.id* Vol. 26 No (2021).

¹¹ Muslim Nasyoroh and Rinandita Wikansari, “Hubungan Antara Kepribadian (*Big Five Personality Model*) Dengan Kinerja Karyawan,” *Jurnal Ecopsy* Vol. 04 No (2017).

Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Kajian Studi Literatur Manajemen Keuangan)” bertujuan untuk mengetahui pengaruh tipe kepribadian *big five* terhadap kinerja ASN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan studi literatur dengan mengkaji buku-buku sesuai teori, serta menganalisis artikel ilmiah yang memiliki reputasi dan dapat mejadi sumber referensi selanjutnya. Peneliti menggunakan teori Sifat Kepribadian “Model Lima Besar” yang dikemukakan oleh Psikolog terkenal, yaitu Lewis Goldberg dan teori Kinerja ASN menurut Simanjuntak (2005) dalam *Oxford Dictionary*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat keperibadian model lima besar sangat mempengaruhi kinerja ASN dalam melaksanakan pekerjaannya. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan.¹²

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Erni Utami pada tahun 2017 dengan judul “Hubungan Tipe Kepribadian dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia (di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)” ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analisis korelasi dan melibatkan seluruh lansia yang mengikuti posyandu sebagai populasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Kepribadian menurut Carl Gustav Jung, teori Kepuasan Hidup menurut Datan dan Lohman dalam penelitian Fitri (2012), teori Interaksi Sosial menurut Mubarak (2009). Penelitian ini memiliki perbedaan subjek, objek, teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tipe kepribadian dan tingkat

¹² Tansen Simanullang, “Pengaruh Tipe Kepribadian The Big Five Model Personality Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Studi Literatur Manajemen Keuangan),” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 02 No (2021).

kepuasan interaksi sosial lansia di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.¹³

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu diatas, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada pemilihan subjek yang digunakan. Belum ada penelitian yang secara khusus membahas hubungan kepribadian *big five* dengan interaksi sosial di dalam organisasi Karang Taruna. Sebagian penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kepribadian *big five* dan interaksi sosial dalam konteks pendidikan, pekerjaan, atau lembaga sosial lainnya.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Mengenai Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Komunikasi atau hubungan memiliki wujud konkret sesuai dengan nilai-nilai sosial dalam suatu masyarakat yang berkembang melalui proses panjang yang dikenal sebagai proses sosial. Menurut Gillin & Gillin, proses sosial merupakan cara berinteraksi yang terjadi ketika individu bertemu satu sama lain.¹⁴ Bentuk dasar dari proses sosial ini adalah interaksi sosial. Interaksi sosial menjadi unsur penting bagi berlangsungnya aktivitas sosial, sehingga tanpa adanya interaksi sosial kehidupan bersama tidak akan mungkin terjadi.

¹³ Erni Utami, *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia (Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)* (Jombang: STIKes Insan Cendekia Medika, 2017).

¹⁴ Soerjono Soekanto, *Pokok - Pokok Sosiologi Hukum*, Keenam. (Jakarta: Rajawali, 1991).

Secara etimologis, interaksi berasal dari dua kata, yaitu *inter* yang berarti “antara” dan *action* yang berarti “aksi”. Menurut Gillin & Gillin, interaksi sosial adalah hubungan yang bersifat dinamis yang dapat terjadi antara individu, antar kelompok, maupun antara individu dengan kelompok.¹⁵ Sedangkan menurut Soerdjono Dirdjosisworo, interaksi adalah hubungan timbal balik yang melibatkan hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok.¹⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi sosial yaitu hubungan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi, sehingga tercipta hubungan timbal balik. Interaksi sosial merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial, kehidupan bersama tidak akan terwujud.

b. Ciri – Ciri Interaksi Sosial

Ciri – ciri interaksi sosial meliputi adanya satu atau lebih pelaku, hubungan saling mempengaruhi, proses yang dimulai dengan kontak sosial baik langsung maupun tidak langsung, adanya dimensi waktu yang mempengaruhi karakter hubungan tersebut, serta tujuan yang dimiliki oleh setiap individu yang terlibat.¹⁷

Jika interaksi sosial dilakukan berulang dengan pola yang konsisten dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka hubungan sosial akan terbentuk. Dalam interaksi sosial, komunikasi memegang peranan penting. Komunikasi

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 67.

¹⁶ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). hlm. 152-153.

¹⁷ B. Soleman Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan* (Jakarta: Rajawali, 1984). hlm. 10.

melibatkan segala cara untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima dengan efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Sementara itu, aspek utama dari komunikasi adalah saat seseorang memberikan interpretasi terhadap tindakan atau perilaku orang lain.

c. Syarat Interaksi Sosial

Menurut Gillin & Gillin, ada dua syarat yang utama terjadinya proses interaksi sosial, yaitu dengan kontak sosial dan komunikasi. Kedua faktor tersebut sangat penting untuk terjadinya interaksi sosial.

1) Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari Bahasa Latin, yaitu “*con*” yang artinya bersama dan “*tangon*” yang artinya menyentuh. Kontak sosial berarti bersama-sama menyentuh, baik dalam bentuk sentuhan fisik maupun interaksi melalui anggota tubuh.¹⁸ Terdapat dua jenis kontak sosial, yaitu langsung dan tidak langsung. Ketika individu bertemu secara tatap muka dan berinteraksi secara langsung, seperti berbicara satu sama lain disebut kontak sosial secara langsung. Sebaliknya kontak sosial tidak langsung terjadi tanpa pertemuan tatap muka, melainkan menggunakan alat perantara, seperti radio, telepon, surat kabar dan lainnya.

Kontak sosial mampu menghasilkan dua hubungan, yaitu positif atau negatif. Ketika dalam proses interaksi, kedua belah pihak saling memahami dan mengerti tujuan serta maksud masing-masing disebut kontak sosial positif.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005). hlm. 58.

Sebaliknya, kontak sosial negatif terjadi ketika hubungan tersebut tidak ada perhatian dari kedua belah pihak, bahkan bisa merugikan masing-masing pihak.

2) Komunikasi

Menurut Soerjono Soekanto, komunikasi merupakan proses dimana seseorang menafsirkan perilaku orang lain, baik berupa sikap, gerak tubuh, atau pembicaraan. Komunikasi adalah elemen dasar kedua dalam terjadinya interaksi sosial, tanpa komunikasi manusia tidak bisa saling memberikan respon. Komunikasi berfungsi sebagai wadah untuk menyampaikan makna atau pesan, dan bisa dilakukan secara lisan, tertulis, atau melalui kode seperti bahasa, pakaian, dan bentuk lainnya. Melalui komunikasi, perasaan dan sikap dari satu pihak atau sekelompok orang dapat dikenali dan dipahami oleh kedua belah pihak.¹⁹

d. Bentuk Interaksi Sosial

Menurut George Simmel, pola dan bentuk interaksi dapat dibedakan berdasarkan isi, kepentingan, tujuan, atau maksud tertentu yang ingin dicapai melalui interaksi tersebut. Hal ini berarti pola interaksi terbentuk berdasarkan kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai dalam interaksi itu sendiri. Jadi, ketika individu atau kelompok menjalin pola hubungan tertentu, hal ini dilakukan karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Dalam konteks ini, terbentuklah hubungan yang saling mempengaruhi dan memperbaiki perilaku individu satu sama lain atau sebaliknya.²⁰

¹⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. hlm 154-155.

²⁰ E. Aini, "Interaksi Sosial Dalam Novel Suraya Karya Na'fiah Al Ma'rab (Kajian Teori Georg Simmel)," *BAPALA* Vol. 05 (2018).

Bentuk interaksi sosial adalah proses sosial yang terjadi dalam jangka waktu tertentu, yang menunjukkan pola pengulangan dalam masyarakat. Proses ini dibagi menjadi dua, yaitu proses sosial yang bersifat asosiatif dan disosiatif.

1) Proses Sosial Asosiatif

a) Kerja sama (*Cooperation*)

Sebuah usaha kolaborasi antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok yang memiliki kepentingan untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan ini harus didasarkan pada kesepakatan dan kebermanfaatan untuk semua pihak yang terjalin dalam kerjasama tersebut di masa depan.

b) Akomodasi (*Acomodation*)

Akomodasi adalah proses mencapai kesepakatan sementara yang dapat diterima oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam perselisihan.²¹ Proses ini terjadi diantara individu atau kelompok yang enggan bekerja sama karena memiliki pandangan yang berbeda dan saling bertentangan. Dalam akomodasi ini, kedua pihak tetap mempertahankan pandangan mereka, tetapi interaksi diantara mereka masih berlangsung. Akomodasi ini berfungsi untuk meredakan konflik dan ketegangan yang terjadi diantara kedua belah pihak tersebut.

c) Asimilasi (*Asimilation*)

Asimilasi adalah proses yang lebih mendalam daripada akomodasi. Dalam asimilasi, terjadi penggabungan budaya dimana individu dari dua atau lebih kelompok merasa memiliki kebudayaan tunggal yang dianggap sebagai milik

²¹ Dedi Muyana, *Komunikasi Antar Budaya "Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya"* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003). hlm. 39.

bersama.²² Dapat disimpulkan bahwa asimilasi merupakan proses penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar, dimana perbedaan yang ada diantara masyarakat disatukan. Asimilasi terjadi ketika kelompok manusia dengan latar belakang agama yang berbeda berinteraksi secara langsung dalam waktu yang lama, dimana setiap kelompok menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa perlu mengubah keyakinan agama mereka.

2) Proses Sosial Disosiatif

Proses disosiatif menggambarkan situasi ketidakharmonisan di masyarakat yang disebabkan oleh konflik antar kelompok. Hal ini terjadi ketika individu atau kelompok tidak mengikuti peraturan, sehingga menimbulkan pertentangan diantara masyarakat. Terdapat 3 proses disosiatif, yaitu :

a) Kompetisi (*Competition*)

Kompetisi adalah jenis interaksi sosial disosiatif yang sederhana, dimana individu atau kelompok bersaing demi mendapatkan tujuan tertentu yang bersifat terbatas.²³ Proses ini berfokus pada upaya mempertahankan kelangsungan hidup dan dapat melibatkan persaingan kedudukan, persaingan antara ras dan golongan, serta persaingan di bidang ekonomi dan sosial budaya.

b) Konflik (*Conflict*)

Konflik adalah proses sosial ketika individu atau kelompok saling bertentangan terhadap ancaman kekerasan, seringkali disebabkan oleh perbedaan pendirian dan keyakinan.²⁴ Dalam konflik, terjadi bentrokan antara pendapat dan

²² *Ibid.*, hlm. 42.

²³ *Ibid.*, hlm. 45.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 48.

setiap pihak berusaha mengalahkan pihak lawan. Konflik bisa berdampak positif atau negatif. Dampak positif konflik adalah meningkatnya solidaritas internal dalam sebuah kelompok. Ketika terjadi perselisihan antar kelompok, solidaritas diantara anggota akan meningkat.

Namun, tidak selalu pertikaian melibatkan kekerasan, karena beberapa kekerasan bersifat ringan dan mudah dikelola. Dampak dari pertikaian atau konflik bisa bersifat positif maupun negatif, tergantung pada isu yang dipertentangkan dan struktur sosial dimana pertentangan tersebut terjadi. Pertikaian atau pertentangan di kelompok bisa berfungsi untuk menghidupkan kembali norma-norma sosial yang ada atau bahkan menciptakan norma-norma baru. Dalam hal ini, pertentangan berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan norma-norma dengan kondisi dan perkembangan masyarakat yang berubah.

c) Kontraversi (*Contravention*)

Kontraversi adalah usaha untuk menghalangi atau menantang pihak lain dalam mencapai tujuannya, biasanya didorong oleh ketidakpuasan terhadap keberhasilan mereka.²⁵ Dalam bentuk yang paling sederhana, kontraversi adalah sikap negatif yang tersembunyi terhadap individu atau elemen budaya tertentu, meskipun berkembang menjadi kebencian tetapi tidak menimbulkan pertentangan atau pertikaian.

e. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri seseorang, terutama dalam cara individu memandang dirinya sendiri, baik positif

²⁵ *Ibid.*, hlm. 49.

maupun negatif. Pandangan ini dapat mempengaruhi kepribadian seseorang, seperti menjadi pemalu atau percaya diri, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas hubungan sosial yang dijalaninya. Menurut Monks dkk Tahun 2002 terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial, yaitu :²⁶

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi pola interaksi sosial seseorang. Secara umum, laki-laki cenderung lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebaya atau sejawat dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh faktor budaya, peran sosial, atau sifat alami laki-laki yang cenderung lebih terbuka dalam menjalin hubungan sosial. Sebaliknya, perempuan sering menunjukkan pendekatan yang lebih selektif dalam memilih lingkaran interaksi sosial mereka, meskipun intensitas hubungan yang terjalin cenderung lebih mendalam.

2) Kepribadian

Kepribadian memainkan peran penting dalam menentukan pola interaksi sosial seseorang, terutama dalam hal kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok. Orang-orang dengan kepribadian ekstrovert biasanya lebih terbuka terhadap lingkungan sosial dan lebih mudah beradaptasi dengan norma atau kebiasaan kelompok. Sebaliknya, individu dengan kepribadian introvert lebih cenderung menjaga jarak dan memiliki kecenderungan untuk berpikir secara mendalam sebelum berinteraksi.

²⁶ Monks, Koers, and Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Edisi Keempat Belas.

3) Besar Kelompok

Besar kelompok memiliki pengaruh signifikan terhadap interaksi sosial anggotanya. Semakin besar suatu kelompok, semakin besar pula tekanan sosial yang timbul, yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan norma dan aturan kelompok. Dalam kelompok besar, terdapat lebih banyak interaksi yang terjadi sehingga anggota kelompok cenderung lebih terpengaruh oleh dinamika kelompok, seperti norma, nilai dan perilaku yang diterima. Sebaliknya, kelompok kecil berpengaruh dari kelompok terhadap individu biasanya lebih rendah karena interaksi lebih intensif dan lebih banyak ruang untuk ekspresi pribadi tanpa tekanan sosial yang besar.

4) Status

Keinginan untuk memiliki status merupakan salah satu motivasi yang kuat dalam interaksi sosial, terutama dalam konteks pekerjaan atau kelompok profesional. Dorongan untuk mendapatkan pengakuan atau posisi yang lebih tinggi dalam struktur sosial dapat mendorong individu untuk lebih aktif berinteraksi dengan rekan sejawatnya.

5) Interaksi Orang Tua

Interaksi orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap cara individu berinteraksi dengan orang lain, terutama teman sejawat. Ketika suasana di rumah tidak mendukung atau terdapat tekanan yang datang dari orang tua, individu cenderung mencari pelarian atau kenyamanan di luar rumah. Salah satu cara untuk mengatasi tekanan tersebut dengan mempererat hubungan dengan teman sebaya. Lingkungan rumah yang penuh ketegangan atau kurangnya perhatian dari orang tua

bisa mendorong individu untuk lebih aktif dalam menjalin hubungan sosial dengan teman-teman mereka sebagai bentuk pencarian rasa aman dan kenyamanan.

6) Pendidikan

Pendidikan yang tinggi adalah salah satu faktor dalam mendorong individu untuk interaksi, karena orang yang berpendidikan tinggi mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, yang mendukung dalam pergaulannya.

Menurut Gerungan Tahun 2006, terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya interaksi sosial, yaitu : ²⁷

- 1) Faktor imitasi merujuk pada seseorang yang meniru tindakan orang lain. Meskipun imitasi bukanlah dasar utama dari seluruh interaksi sosial, perannya cukup signifikan. Imitasi berfungsi sebagai salah satu aspek dalam proses interaksi sosial yang menjelaskan mengapa dan bagaimana dapat terjadi perbedaan pandangan dan perilaku di antara banyak orang.
- 2) Faktor sugesti merujuk pada proses di mana seseorang menerima pandangan atau pedoman perilaku dari orang lain, tanpa memberikan masukan terlebih dahulu.
- 3) Faktor identifikasi mengacu pada dorongan untuk menyamakan diri dengan orang lain, yang sifatnya tanpa kesadaran pada anak. Ini tidak hanya melibatkan peniruan secara lahiriah, tapi juga secara batiniah.
- 4) Faktor simpati adalah perasaan ketertarikan kepada orang lain yang muncul dari penilaian emosional. Hubungan simpati mengharuskan adanya kerjasama antara dua atau lebih orang yang memiliki kedudukan setara.

²⁷ W. A Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2004). hlm. 28.

- 5) Intropeksi adalah proses di mana jiwa, perilaku, atau kebiasaan khas seseorang dianggap telah melekat pada orang lain setelah terjalinnya hubungan kerjasama yang didasarkan pada simpati antara kedua individu.

f. Faktor Penghambat Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan hanya dapat berlangsung jika terdapat pertemuan antara dua orang atau lebih. Namun, sering kali terdapat berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran interaksi sosial, meskipun faktor-faktor tersebut jarang disadari.²⁸ Berikut adalah beberapa di antaranya :

1) Ideologis

Kepercayaan terhadap ideologi atau pandangan tertentu yang dianut oleh masyarakat dapat menjadi penghambat dalam interaksi sosial. Ketika seseorang atau kelompok menghadapi pandangan, nilai, atau tindakan yang dianggap bertentangan dengan ideologis mereka, sering kali hal ini memicu penolakan atau bahkan konflik. Akibatnya, interaksi sosial menjadi kurang harmonis atau sulit terjalin. Jika perbedaan ideologi ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat menciptakan jarak sosial dan menghambat upaya untuk membangun kerja sama serta saling pengertian diantara individu atau kelompok yang berbeda.

2) Adat atau Kebiasaan Masyarakat

Masyarakat cenderung mempertahankan adat dan kebiasaan yang telah diwariskan secara turun-temurun, sehingga mereka kerap menolak bentuk interaksi

²⁸ Sejarah dan Sosial, "Enam Faktor Penghambat Interaksi Sosial Yang Perlu Dipahami," *Redaksi Kumparan*, last modified 2023, accessed January 7, 2025, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/6-faktor-penghambat-interaksi-sosial-yang-perlu-dipahami-21hJNJTe6vo/full>.

sosial yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya yang mereka anut. Hal ini dapat menjadi penghambat dalam menjalin hubungan sosial yang lebih luas.

3) Tidak Menghargai Perbedaan

Interaksi sosial dapat mengalami hambatan apabila perbedaan tidak dihargai. Terutama ketika perbedaan budaya di dalam masyarakat kurang diterima oleh kelompok tertentu, hal ini akan semakin menyulitkan terciptanya hubungan sosial yang harmonis.

4) Perasaan Takut Goyah

Hingga kini, masih terdapat kelompok masyarakat yang merasa khawatir terhadap perubahan sosial. Ketakutan ini sering kali membuat mereka enggan mendukung atau menjalin interaksi sosial dengan kelompok lain. Mereka khawatir bahwa perubahan sosial tersebut dapat menggoyahkan keyakinan, nilai, atau tradisi yang selama ini mereka pegang teguh. Akibatnya, rasa takut ini menjadi penghalang dalam menciptakan hubungan sosial yang inklusif dan saling mendukung.

5) Kurangnya Kesadaran Menjaga Kesatuan dan Persatuan

Sikap individualis yang berkembang di tengah masyarakat sering menjadi pemicu konflik, karena kecenderungan untuk tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Akibatnya, rasa tanggungjawab bersama untuk menjaga persatuan dan kesatuan perlahan memudar.

6) Kesenjangan Sosial dan Ekonomi

Kesenjangan dalam pembangunan yang tidak merata di berbagai wilayah dapat menjadi salah satu penghalang interaksi sosial. Ketimpangan ini sering kali memunculkan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang berdampak pada hubungan

antar masyarakat. Ketidakadilan dalam akses terhadap infrastruktur, pendidikan, dan layanan dasar lainnya menciptakan jurang pemisah antara kelompok yang lebih maju dengan yang tertinggal, sehingga mempersulit upaya untuk membangun solidaritas sosial.

2. Tinjauan Mengenai Teori *Big Five Personality*

a. Pengertian *Big Five Personality*

Kepribadian adalah deskripsi perilaku tanpa memberikan penilaian. Menurut Maddy atau Burt bahwa kepribadian adalah kumpulan karakteristik dan kecenderungan yang tetap, yang menentukan pola umum serta perbedaan perilaku psikologis, seperti berpikir, merasakan, bertindak. Kepribadian ini tidak bisa dijelaskan dengan cara yang sederhana sebagai hasil dari tekanan sosial atau biologis yang dialami pada saat tertentu. Menurut Phares, kepribadian merupakan pola khas dari pikiran, perasaan, dan perilaku yang membedakan setiap individu, setiap individu, serta tetap konsisten melintasi waktu dan dalam berbagai situasi.²⁹ Kepribadian ini mencerminkan ciri khas dari individu yang membantu seseorang memahami satu sama lain.

McCrae dan Costa memiliki kesamaan argument dengan Eysenck yang menyatakan bahwa sifat – sifat kepribadian merupakan bipolar dan mengikuti distribusi lonceng. Artinya, sebagian besar seseorang cenderung memiliki nilai yang berada di dekat titik tengah dari setiap sifat, sedangkan hanya sedikit yang

²⁹ Alwisol, *Psikologi Kepribadian* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2004). hlm. 7-8.

berada di ujung ekstrim. McCrae dan Costa menguraikan bentuk sifat kepribadian ini dalam teori mereka yang dikenal sebagai *Big Five Personality*.³⁰

Pada awalnya, McCrae dan Costa mengembangkan taksonomi terperinci tentang sifat kepribadian, namun mereka tidak menggunakannya untuk membuat hipotesis yang dapat diuji. Sebaliknya, mereka menggunakan teknik analisis faktor untuk menguji stabilitas dan struktur kepribadian. Fokus awal mereka hanya dua dimensi, yaitu *neuroticism* dan *extraversi*. Namun, kemudian mereka menemukan tiga tambahan, yaitu keterbukaan (*openness to experience*), ramah (*agreeableness*), dan kesadaran (*conscientiousness*).³¹

b. Aspek *Big Five Personality*

Aspek *The Big Five Personality* dalam kepribadian dianggap lebih sederhana dan deskriptif untuk menggambarkan sifat – sifat manusia. Menurut McCrae dan Costa, terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk mengklasifikasikan aspek – aspek kepribadian, yaitu :³²

1) *Openness to experience*

Tipe ini mengukur berapa besar minat seseorang kepada berbagai bidang secara umum. Individu dengan skor tinggi dalam dimensi *openness to experience* dikenal sebagai *explorer* (O+), sementara mereka dengan nilai rendah dikenal sebagai *preserver* (O-). McCrae dan Costa menunjukkan bahwa seseorang yang tergolong dalam tipe *explorer* cenderung memiliki sifat imajinatif, suka berfantasi,

³⁰ Jess Feist, Gregory J. Feist, and Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2017). hlm. 39.

³¹ Seto Mulyadi, Warda Lisa, and Astri Nur Kusumastuti, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Gunadarma, 2016). hlm. 76.

³² Lawrence A. Pervin, Daniel Cervone, and Oliver P. John, *Psikologi Kepribadian : Teori Dan Penelitian*, ed. A. K. Anwar, Vol. 09 No. (Jakarta: Kencana, 2005). hlm. 176-203.

kreatif, inovatif, penasaran, dan berpikiran terbuka. Individu dengan tipe ini memiliki keinginan besar untuk mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan dengan minat yang luas. Sebaliknya, tipe *preserver* cenderung bersikap realistis, kurang kreatif, konvensional, tidak penasaran, dan konservatif. Mereka sering mengabaikan aspek – aspek emosional dan lebih tertarik pada hal – hal yang sudah dikenalnya dengan baik.

2) *Conscientiousness*

Tipe kepribadian ini mengukur sejauh mana seseorang memiliki sikap yang hati – hati dalam mencapai tujuan tertentu, yang tercermin dari sikap dan perilakunya. McCrae dan Costa mengelompokkan seseorang pada nilai tinggi dikenal sebagai *focused person*, sedangkan dengan nilai rendah dikenal sebagai *flexible person*. Individu pada tipe *focused person* lebih menunjukkan sikap yang teliti, pekerja keras, teratur, tepat waktu, ambisius dan gigih. Mereka lebih memusatkan perhatian pada setiap tindakan yang dilakukan, serta selalu mempertimbangkan segala sesuatu dengan cermat dan berhati – hati dalam membuat keputusan. Sedangkan, individu pada tipe *flexible person* lebih bersikap ceroboh, malas, tidak teratur, sering terlambat, tidak memiliki tujuan yang jelas, dan mudah menyerah. Mereka lebih melaksanakan segala sesuatu tanpa perencanaan yang matang, sehingga memiliki motivasi yang rendah untuk mendapatkan prestasi. Mereka juga sering menunda pekerjaan dan menunjukkan kekacauan, serta kebingungan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.³³

³³ M. Nur Ghufroon and Rini Risnawati S, *Teori - Teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012). hlm 134.

3) *Ekstraversi*

Menurut McCrae dan Costa, tipe kepribadian ini berkaitan dengan cara seseorang berinteraksi di kehidupan sosial dan cara mereka membangun hubungan terhadap dunia luar. Individu pada tingkat *Extraversi* dengan nilai tinggi dikenal sebagai *extrovert*, sedangkan yang memiliki nilai rendah dikenal sebagai *introvert*. Individu pada tipe *extrovert* cenderung dipengaruhi oleh dunia luar atau objektif, dan menunjukkan sikap yang mudah bergaul, banyak bicara, aktif, bersemangat, periang dan penuh kasih sayang. Sedangkan, individu pada tipe *introvert* lebih dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dunia pada diri mereka sendiri. Mereka cenderung menunjukkan sikap penyendiri, pendiam, serius, pasif, sulit bergaul, dan mengalami kesulitan mengekspresikan emosi.

4) *Agreeableness*

McCrae dan Costa mengidentifikasi kepribadian ini dalam 2 kategori, yaitu individu dengan nilai tinggi dikenal sebagai *adapter*, sedangkan individu dengan nilai rendah dikenal sebagai *challenger*. Individu yang termasuk dalam *adapter* cenderung memiliki sifat lembut, mudah percaya, dermawan, toleran, bersahabat, dan jujur. Mereka juga menunjukkan kecenderungan kuat untuk membantu orang lain dengan tulus. Sebaliknya, individu yang termasuk dalam *challenger* cenderung menunjukkan sifat keras hati, curiga, pelit, bermusuhan, kritis, rasional dan mudah marah. Mereka berikap waspada terhadap dengan orang lain, enggan membantu, bahkan berlebihan dalam menilai kebenaran, dan merasa memiliki kelebihan dibandingkan orang lain.

5) *Neuroticism*

Menurut Timothy, faktor ini dikenal sebagai *negative emotionally*. Ini menggambarkan tipe kepribadian yang cenderung berlawanan, terutama yang berkaitan dengan kestabilan emosi. Seseorang dengan kepribadian ini sering kali mengalami emosi yang negatif, seperti kecemasan, kesedihan, ketegangan, dan kegugupan. McCrae dan Costa membagi tipe kepribadian ini menjadi 2, yaitu individu dengan tingkat *neurotisme* tinggi dikenal sebagai kelompok *reactive* (N+), sedangkan individu dengan tingkat *neurotisme* rendah dikenal sebagai kelompok *resilient* (N-). Individu dalam kelompok *reactive* cenderung menunjukkan sifat – sifat kecemasan, temperamental, emosional, sentimental, dan mudah putus asa. Seseorang yang memiliki tipe ini cenderung mudah tergoda dan kesulitan dalam mengendalikan keinginan serta menyesuaikan diri terhadap situasi yang menyakitkan. Sebaliknya, individu yang memiliki tipe *resilient* menunjukkan sikap tenang, tidak mudah emosional, mampu menangani stress dengan baik, dan optimis. Selain itu, mereka juga mampu mengendalikan dorongan terhadap suatu keinginan.

Berdasarkan penjelasan mengenai faktor kepribadian tersebut, terlihat bahwa setiap faktor memiliki nilai tinggi dan rendah yang mencerminkan ciri khas kepribadian seseorang. Hal ini dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Gambaran Aspek *Big Five Personality*

Aspek	Tingkat	
	Tinggi	Rendah
<i>Openness to Experience</i>	<i>Explorer</i>	<i>Preserver</i> (Rendah hati, tidak kreatif, konvensional, lebih suka

	(Imajinatif, kreatif, orisinal, suka variasi, penasaran, liberal)	rutinitas, tidak ingin tahu, konservatif)
<i>Conscientiousness</i>	<i>Focused Person</i> (Teliti, pekerja keras, terorganisir dengan baik, tepat waktu, ambisius, tekun)	<i>Flexible Person</i> (Lalai, malas, tidak terorganisir, terlambat, tidak bertujuan, berhenti)
<i>Extraversion</i>	<i>Extrovert</i> (Penyayang, suka bergabung, banyak bicara, aktif, suka bersenang-senang, bergairah)	<i>Introvert</i> (Pendiam, penyendiri, pasif, sadar, tidak berperasaan)
<i>Agreeableness</i>	<i>Adapter</i> (Berhati lembut, mudah percaya, murah hati, mengalah, lunak, baik hati)	<i>Challenger</i> (Kejam, curiga, pelit, antagonis, kritis, mudah tersinggung)
<i>Neuroticism</i>	<i>Reactive</i> (Khawatir, temperamental, mengasihani diri sendiri, sadar diri, emosional, rentan)	<i>Resilient</i> (Tenang, berwatak tenang, puas diri, nyaman, tidak emosional, Tangguh)

c. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian

Psikolog kepribadian menyatakan bahwa perkembangan psikologis setiap individu menuju kedewasaan bervariasi, dan perbedaan antar individu disebabkan faktor genetik dan lingkungannya. Pervin dalam bukunya menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian :³⁴

1) Faktor genetik

Keturunan mengacu pada faktor genetik yang mempengaruhi seseorang, seperti tinggi badan, bentuk wajah, jenis kelamin, tempramen, komposisi otot, refleks, tingkat energi, dan ritme biologis. Ciri khas ini sering dianggap dipengaruhi

³⁴ Pervin, Cervone, and John, *Psikologi Kepribadian : Teori Dan Penelitian*. hlm. 205-208.

oleh orang tua individu, yang mencakup komposisi biologis, psikologis, dan bawaan.

2) Faktor lingkungan

Kepribadian juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan eksternal individu. Lingkungan merupakan tempat individu tumbuh dan dibesarkan, termasuk norma-norma yang ada di keluarga, pergaulan dengan teman, kelompok sosial, serta berbagai pengaruh lain, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter seseorang. Faktor lingkungan memiliki kontribusi signifikan pada pembentukan kepribadian.

3) Faktor budaya

Kepribadian seseorang terbentuk melalui keanggotaan di dalam kelompok budaya tertentu. Budaya membantu individu bagaimana cara berperilaku, ritual, kepercayaan, filosofi hidup, peran dalam komunitas, serta nilai dan prinsip hidup. Akibatnya, sebagian besar anggota dari budaya yang sama cenderung memiliki karakteristik kepribadian yang serupa secara umum. Budaya juga menentukan kebutuhan seseorang yang pada gilirannya mempengaruhi bagaimana cara mengekspresikan emosi, perasaan, hubungan dengan orang lain, serta apa yang ada dalam pikiran seseorang. Budaya juga mempengaruhi cara menghadapi kehidupan dan kematian, serta pandangan terhadap kesehatan atau penyakit.

4) Kelas sosial

Meskipun beberapa pola perkembangan perilaku berasal dari keanggotaan dalam suatu budaya, sebagian orang berkembang karena keanggotaan pada kelas sosial. Faktor pada kelas sosial membuat individu menemukan status, peran yang

dimainkan, serta keuntungan yang diperoleh, sehingga pada akhirnya dapat menentukan kelas sosial yang dimilikinya (menengah ke bawah, menengah ke atas, dan bagaimana status pekerjaan).

5) Keluarga

Faktor penting pada pengaruh lingkungan merupakan keluarga. Pengaruh orang tua kepada anak terjadi melalui 3 cara, yaitu cara orang tua menangani situasi, contoh peran yang mereka berikan, dan pemberian penghargaan.

6) Teman sebaya

Teman memiliki peran dalam pembentukan karakter anak yang berdampak hingga dewasa. Pengaruh teman sebaya lebih kuat dalam mempengaruhi perkembangan kepribadian dibandingkan pengaruh keluarga. Setiap anak dalam satu keluarga dapat memiliki kepribadian yang berbeda, karena perbedaan di dalam rumah tidak selalu menciptakan kesamaan di antara mereka.

3. Tinjauan Mengenai Karang Taruna

a. Pengertian Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi pemuda di Indonesia yang berfungsi sebagai tempat untuk pengembangan generasi muda secara non-partisan. Organisasi ini tumbuh dari kesadaran dan tanggung jawab sosial yang berasal dari masyarakat, terutama generasi muda di tingkat Desa/Kelurahan atau komunitas sosial dengan fokus pada bidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial pemuda, Karang Taruna bertujuan untuk memberikan pembinaan, pengembangan, dan pemberdayaan dalam rangka meningkatkan kegiatan ekonomi yang produktif dengan memanfaatkan segala potensi yang ada, baik berupa sumber daya manusia

maupun sumber daya alam di lingkungan tersebut. Sebagai organisasi pemuda, Karang Taruna memiliki Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga yang mengatur tentang struktur kepengurusan dan masa jabatan di setiap tingkat wilayah, mulai dari Desa/Kelurahan hingga tingkat Nasional. Semua ini merupakan bagian dari upaya regenerasi organisasi untuk memastikan kelangsungan dan pembinaan anggota Karang Taruna, baik di masa sekarang maupun di masa depan.³⁵

Karang Taruna terdiri dari anggota pemuda dan pemudi, dengan ketentuan dalam AD/ART yang menetapkan usia keanggotaan mulai dari 11 hingga 45 tahun, sementara batas usia pengurus adalah antara 17 hingga 35 tahun. Karang Taruna didirikan dengan tujuan untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, terutama di bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, keterampilan, advokasi, keagamaan dan seni.

b. Tujuan Karang Taruna

- 1) Terciptanya peningkatan kesadaran akan tanggung jawab sosial di kalangan generasi muda anggota Karang Taruna dalam upaya mencegah, menangani, mengatasi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial.
- 2) Terbentuknya semangat juang dan jiwa yang tangguh pada generasi muda anggota Karang Taruna, yang memiliki keterampilan, kepribadian, dan pengetahuan yang baik.
- 3) Meningkatnya potensi dan kemampuan generasi muda untuk mengembangkan pemberdayaan anggota Karang Taruna.

³⁵ Putri Ayu Raihan, "Peran Organisasi Sosial Karang Taruna Dalam Menanggulangi Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi" (Universitas Pasundan, 2024). hlm. 42.

- 4) Terselenggaranya motivasi bagi setiap generasi muda Karang Taruna untuk membangun toleransi dan memperkuat persatuan dalam keberagaman masyarakat, bangsa, dan negara.
- 5) Terjalinnnya kerjasama antara generasi muda Karang Taruna untuk mencapai kesejahteraan sosial yang lebih baik bagi masyarakat.
- 6) Peningkatan kesejahteraan sosial yang signifikan bagi generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat yang berfungsi sebagai agen pembangunan untuk mengatasi masalah kesejahteraan sosial di lingkungan mereka. Melalui pemberdayaan, generasi muda dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mengidentifikasi dan mengatasi berbagai masalah kesejahteraan sosial yang ada. Dengan pendekatan yang kolaboratif, generasi muda tidak hanya membantu menciptakan solusi yang relevan, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang lebih inklusif, sejahtera, dan berkelanjutan.
- 7) Pembangunan kesejahteraan sosial bagi generasi muda di desa/kelurahan menjadi langkah strategis untuk menciptakan komunitas yang mandiri, produktif, dan inklusif. Generasi muda dapat berperan lebih aktif sebagai penggerak perubahan di dalam masyarakat. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi memperkuat pondasi sosial dan ekonomi masyarakat untuk menciptakan masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

c. Tugas Pokok Karang Taruna

Bersama-sama dengan Pemerintah dan elemen masyarakat lainnya untuk mengatasi berbagai masalah kesejahteraan social, khususnya yang dihadapi oleh

generasi muda, baik yang bersifat preventif (pencegahan), rehabilitatif (memperbaiki), maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.³⁶

d. Fungsi Karang Taruna

- 1) Penyelenggara kegiatan usaha yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial.
- 2) Penyelenggara program pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat.
- 3) Penyelenggara pemberdayaan masyarakat, khususnya generasi muda secara komprehensif, terarah, dan berkesinambungan.
- 4) Penyelenggara kegiatan yang fokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda di lingkungannya.
- 5) Penumbuhan dan pengembangan semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial, serta memperkuat nilai-nilai kearifan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 6) Pengembangan kreatifitas generasi muda untuk mengelola tanggung jawab sosial yang bersifat rekreatif, kreatif, edukatif, ekonomis produktif, serta kegiatan praktis lainnya dengan memanfaatkan semua sumber daya dan potensi kesejahteraan sosial yang ada di lingkungannya secara mandiri.
- 7) Penyelenggara layanan rujukan, pendampingan, dan advokasi sosial bagi individu yang mengalami masalah kesejahteraan sosial.
- 8) Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, pertukaran informasi, dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
- 9) Penyelenggara usaha pencegahan terhadap permasalahan sosial yang terjadi.

³⁶ *Ibid.* hlm. 60.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya belum final, sehingga harus dibuktikan terlebih dahulu. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu :

Hipotesis Alternatif (Ha) :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *opennes* dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *conscientiousness* dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *extraversion* dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *agreeableness* dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *neuroticism* dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari

Hipotesis Nol (Ho) :

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *opennes* dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *conscientiousness* dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *extraversion* dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari

4. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *agreeableness* dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dimensi kepribadian *neuroticism* dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari

G. Sistematika Pembahasan

Dalam konteks ini, proposal akan dibagi menjadi lima bab untuk memastikan keteraturan dan kelengkapan penyajiannya sebagai berikut :

BAB I : Berisi pengantar yang mencakup konteks masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis, serta pengaturan struktur pembahasan.

BAB II : Berisi mengenai metode penelitian seperti, jenis analisis penelitian, pengertian konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, alat penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB III : Mencakup deskripsi secara keseluruhan objek penelitian, termasuk urutan penelitian, karakteristik subjek penelitian.

BAB IV : Membahas mengenai hubungan antara teori *Big Five Personality* dengan dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari, Kecamatan Magelang, Kabupaten Magelang, termasuk data statistik, hasil pengujian hipotesis, serta pembahasan dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : Berisi ringkasan dan rekomendasi yang mencakup simpulan berdasarkan temuan penelitian, serta saran penelitian yang meliputi saran praktis dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dimensi kepribadian *openness to experience* dan *extraversion* memiliki hubungan yang signifikan dengan interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari. Sedangkan dimensi kepribadian *conscientiousness*, *agreeableness*, *neuroticism* tidak berhubungan secara signifikan terhadap interaksi sosial Karang Taruna Desa Sriwedari. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki sifat *openness to experience* dan *extraversion* yang tinggi akan mempengaruhi interaksi sosialnya. Individu dengan kedua sifat tersebut cenderung kreatif, antusias, dan mudah menjalin hubungan sosial, sehingga menjadi aset berharga dalam kegiatan kelompok atau organisasi.

B. Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih representatif dan menganalisis faktor eksternal yang dapat mempengaruhi interaksi sosial, seperti faktor budaya, latar belakang pendidikan, atau pengalaman organisasi.
2. Pemerintah Desa diharapkan lebih aktif mendukung program-program pemberdayaan pemuda yang berfokus pada pengembangan kepribadian, seperti pelatihan komunikasi, kepemimpinan, dan pengelolaan konflik.
3. Karang Taruna dapat menyelenggarakan pelatihan atau *workshop* yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi dan kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Adelia, Cindy Inge, and Rika Eliana. "Peran Dimensi Kepribadian Big Five Terhadap Penyesuaian Psikologis Pada Mahasiswa Indonesia Yang Studi Keluar Negeri." *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi (Psikologia)* Vol. 07 No (2012).
- Aini, E. "Interaksi Sosial Dalam Novel Suraya Karya Na'fiah Al Ma'rab (Kajian Teori Georg Simmel)." *BAPALA* Vol. 05 (2018).
- Alwisol. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah, 2004.
- Amruddin, Dr., Roni Priyanda, Dr. Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, Dwi Astarani Aslindar, Kori Puspita, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by Dr. Fatma Sukmawati. Pradina Pustaka, 2022.
- Andangjati, Maria Winayang, Tirtjahjo Danny Soesilo, and Yustinus Windrawanto. "Hubungan Antara Interaksi Soaial Teman Sebaya Dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI." *ejournal.undiksha.ac.id* Vol. 26 No (2021).
- Astuti, Marettta Eka Ahadini. "Pola Interaksi Sosial Pada Organisasi (Penelitian Pada Anggota Koperasi Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung)." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Feist, J., and Gregory J. Feist. *Theories of Personality*. Keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Feist, Jess, Gregory J. Feist, and Tomi-Ann Roberts. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2017.
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Rafika Aditama, 2004.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawati S. *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012.
- Hertanti, Siti. "Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Moderat* Vol. 04 No (2018).
- Monks, F.J., A.M.P Koers, and S.R. Haditono. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya, Edisi Keempat Belas*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press, 2002.

Mulyadi, Seto, Warda Lisa, and Astri Nur Kusumastuti. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Gunadarma, 2016.

Muyana, Dedi. *Komunikasi Antar Budaya "Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya."* Bandung: PT. Rosdakarya, 2003.

Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Nasyoroh, Muslim, and Rinandita Wikansari. "Hubungan Antara Kepribadian (Big Five Personality Model) Dengan Kinerja Karyawan." *Jurnal Ecopsy* Vol. 04 No (2017).

Payne, Malcolm. *Teori Pekerja Sosial Modern (Edisi Ke-4)*. Red Global Press, 2014.

Pervin, L. A., D. Cervone, and O. P. John. *Personality : Theory and Research*. NJ : Wiley, 2005.

Pervin, Lawrence A., Daniel Cervone, and Oliver P. John. *Psikologi Kepribadian : Teori Dan Penelitian*. Edited by A. K. Anwar. Vol. 09 No. Jakarta: Kencana, 2005.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Raihan, Putri Ayu. "Peran Organisasi Sosial Karang Taruna Dalam Menanggulangi Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Tridayasakti Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi." Universitas Pasundan, 2024.

Sidik, Elida Hayati, and Ratih Arruum Listiyandini. "Peran Kepribadian Big Five Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Kedokteran." *Research Gate* (2017).

Simanullang, Tansen. "Pengaruh Tipe Kepribadian The Big Five Model Personality Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara (Studi Literatur Manajemen Keuangan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 02 No (2021).

Siti Rustinah. "Pengembangan Bahan Ajar Pokok Bahasan Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan Yang Diolah Dengan Empat Tahap Pengolahan Bahan Ajar (ETPBA)." Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, n.d.

Soekanto, Soerjono. *Pokok - Pokok Sosiologi Hukum*. Keenam. Jakarta: Rajawali, 1991.

- . *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Sosial, Kementerian. *Peraturan Menteri Sosial Nomor 77/HUK/2010 Tahun 2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*. Jakarta: JDIH BPK, 2010.
- Sosial, Sejarah dan. “Enam Faktor Penghambat Interaksi Sosial Yang Perlu Dipahami.” *Redaksi Kumparan*. Last modified 2023. Accessed January 7, 2025. <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/6-faktor-penghambat-interaksi-sosial-yang-perlu-dipahami-21hJNJTe6vo/full>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012.
- . *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Taneko, B. Soleman. *Struktur Dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Utami, Erni. *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tingkat Kepuasan Interaksi Sosial Lansia (Di Posyandu Lansia Dusun Gedangan Desa Ngudirejo Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang)*. Jombang: STIKes Insan Cendekia Medika, 2017.
- Widiantari, Komang Sri, and Yohanes Kartika Herdiyanto. *Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Remaja*. Bali: Universitas Udayana, 2013.
- Winarsunu, Tulus. “Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan.” *UMMPress* (2017).
- Wulansari, Catharina Dewi. *Sosiologi : Konsep Dan Teori*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Wawancara